

Peningkatan Efisiensi Administrasi Melalui Sistem Kearsipan Digital di Pesantren Al-Amalul Khair Palembang

Yesita Astarina^{1*}, Dwi Riana², Sunanto³, Tika Handayani⁴, Faridatuljana Binti Mohd Noor⁵

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang Indonesia 30139

E-mail: yesita.astarina@polsri.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4915>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 23 Jan 2026

Kata Kunci:

Efisiensi Administrasi,
Sistem Kearsipan,
Digital

Keywords:

Administrative
Efficiency, Filing
System, Digital



ABSTRACT

Pesantren seringkali menghadapi kendala inefisiensi administrasi akibat penggunaan sistem kearsipan manual. Hal ini menyebabkan sulitnya penelusuran dokumen dan tingginya risiko kehilangan data. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan efisiensi dengan mengimplementasikan sistem kearsipan digital berbasis Microsoft Access di Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research*, terdiri dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, pelatihan hands-on, serta evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan, dimana waktu pencarian dokumen berkurang dari 30 menit menjadi kurang dari 2 menit. Kapasitas digital staf administrasi juga meningkat, hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan dan keterampilan staf administrasi yang meningkat dan dapat mengoperasikan aplikasi kearsipan digital berbasis Microsoft access. Program ini berhasil menciptakan sistem yang aplikatif, dilengkapi dengan buku panduan dan hak cipta. Dengan demikian, implementasi sistem kearsipan digital terbukti menjadi solusi strategis dalam memperkuat tata kelola administrasi pesantren di era modern.

Islamic boarding schools often face administrative inefficiencies due to the use of manual archiving systems, leading to difficulties in document retrieval and high risks of data loss. This community service program aims to improve efficiency by implementing a Microsoft Access-based digital archiving system at Al-Amalul Khair Islamic Boarding School in Palembang. The method applied is Participatory Action Research, which includes needs analysis, system design, hands-on training, and evaluation. The results show a significant increase in efficiency, with document retrieval time reduced from 30 minutes to under 2 minutes. The digital capacity of administrative staff has also increased, as demonstrated by the enhanced knowledge and skills of the administrative staff, who are now able to operate the Microsoft Access-based digital archiving application. This program has successfully created an applicable system, complete with a user guide and copyright protection. Therefore, the implementation of the digital archiving system has proven to be a strategic solution in strengthening the administrative governance of the pesantren in the modern era..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yesita Astarina et al (2026). Peningkatan Efisiensi Administrasi Melalui Sistem Kearsipan Digital di Pesantren Al-Amalul Khair Palembang . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4915>

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, moral, dan intelektual generasi muda berbasis nilai-nilai keislaman. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang berfokus pada pengajaran agama secara mendalam, dengan pola asrama. Di tengah arus globalisasi dan revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan ini menghadapi berbagai tantangan, di satu sisi harus menjaga khittah dan tradisi keilmuan secara agama, sementara di sisi lain dituntut untuk beradaptasi dengan tuntutan modernitas

agar tetap relevan dan kompetitif (Zamroni, 2019). Transformasi digital menjadi sebuah keharusan yang diikuti, tidak hanya pada aspek pedagogis tetapi juga dalam tata kelola administrasi dan manajemen institusi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pesantren masih tertinggal dalam adopsi teknologi informasi, khususnya dalam pengelolaan administrasi (Hasyim, 2023).

Banyak pesantren di Indonesia yang masih terbatas dalam akses terhadap digitalisasi (Muzakky et al., 2023) dan (Satria et al., 2025). Hal ini menyebabkan pesantren masih mengelola surat masuk, surat keluar, dan arsip kegiatan secara manual. Akibatnya, pencarian dokumen memakan waktu lama dan risiko kehilangan data cukup tinggi. Menurut Putri (2022), di era digital, perubahan seharusnya tidak hanya dimaknai sebagai peralihan fisik pengelolaan arsip dari kertas ke elektronik (e-arsip). Permasalahan mendasar yang sering dihadapi adalah ketergantungan pada sistem kearsipan manual berbasis kertas. Sistem konvensional ini memiliki banyak kelemahan kritis, seperti rentan terhadap kerusakan fisik (lecet, basah, atau rayap), membutuhkan ruang penyimpanan yang luas, serta proses pencarian dokumen yang memakan waktu dan tidak efisien.

Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang mengungkap bahwa staf administrasi membutuhkan waktu antara 15 hingga 45 menit hanya untuk menemukan satu dokumen surat tertentu. Kondisi ini tidak hanya menghambat produktivitas tetapi juga berpotensi mengganggu layanan administratif kepada santri, orang tua, dan pihak eksternal. Lebih jauh, dalam konteks akreditasi dan audit kelembagaan, ketiadaan sistem arsip yang terstruktur dapat menjadi titik lemah yang signifikan (Rahmadanty et al., 2023).

Isu ini sejalan dengan temuan Putri (2022) yang menyatakan bahwa tantangan terbesar kearsipan di era digital bukan sekadar migrasi dari fisik ke digital, tetapi perubahan pola pikir dan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola siklus hidup informasi. Fenomena digital ini masih banyak terjadi, di mana institusi-institusi tradisional seperti pesantren seringkali terkendala oleh keterbatasan akses, infrastruktur, dan literasi digital. Padahal, pengelolaan arsip yang baik merupakan fondasi tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, dan efisien. Arsip yang terkelola dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai memori institusi tetapi juga sebagai alat pendukung pengambilan keputusan strategis (Anderson, 2021).

Kajian literatur menunjukkan bahwa upaya digitalisasi di lingkungan pesantren telah mulai dilakukan, namun seringkali bersifat parsial dan tidak komprehensif. Penelitian oleh Huvila (2008) menggarisbawahi pentingnya pendekatan partisipatif dan berorientasi pengguna (*user-oriented*) dalam merancang sistem kearsipan digital, agar solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks budaya organisasi. Dalam konteks ini, Microsoft Access dipandang sebagai *platform* yang *feasible* untuk institusi skala kecil-menengah. Keunggulannya terletak pada kemudahan penggunaan, kemampuan membangun relasi data, serta biaya implementasi yang relatif rendah dibandingkan sistem *database enterprise* (Rerung, 2020). Dengan adanya pelatihan yang tepat, pengguna pemula dapat mengoperasikan dan memelihara database Access untuk kebutuhan administratif sehari-hari.

Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk menjawab permasalahan konkret di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair dengan pendekatan yang holistik. Program ini tidak hanya menyediakan solusi teknis berupa aplikasi database, tetapi juga menitikberatkan pada aspek pemberdayaan (*empowerment*) melalui pelatihan intensif dan pendampingan. Kolaborasi antara Politeknik Negeri Sriwijaya dengan Politeknik Merlimau Melaka (Malaysia) juga menjadi nilai tambah untuk memperkaya perspektif dan metode transfer pengetahuan, mengingat pengalaman mereka dalam mengintegrasikan teknologi pada pendidikan vokasi. Oleh karena itu, melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini bertujuan untuk melakukan intervensi yang tidak hanya memecahkan masalah teknis kearsipan tetapi juga membangun fondasi kapasitas digital yang berkelanjutan di lingkungan pesantren, sekaligus menciptakan model yang dapat direplikasi di pesantren lain.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk: (1) Mengimplementasikan sistem kearsipan digital berbasis Microsoft Access yang terstruktur dan mudah digunakan di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair; (2) Meningkatkan kapasitas literasi digital dan keterampilan operasional staf administrasi pesantren dalam mengelola arsip elektronik; (3) Menciptakan tata kelola data yang lebih baik untuk mendukung efisiensi administratif, akuntabilitas, dan proses pengambilan keputusan; serta (4) Membangun model replikasi dan keberlanjutan sistem melalui serah terima pengetahuan dan dokumentasi yang komprehensif.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair yang beralamat di Jl. Lunjuk Jaya RT 48 RW 14 Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan November Tahun 2025. Kegiatan ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan inefisiensi sistem kearsipan manual di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang dengan menggunakan pendekatan multidimensi. Metode yang diterapkan merupakan integrasi dari beberapa bentuk intervensi, yang disesuaikan dengan karakteristik masalah, potensi mitra, dan tujuan keberlanjutan program. Secara rinci, metode pelaksanaan terdiri dari:

1. Sosialisasi

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada pimpinan, pengurus, dan staf administrasi pesantren mengenai pentingnya transformasi digital dalam tata kelola administrasi, khususnya bidang kearsipan. Tim PkM menyampaikan dampak negatif dari sistem manual serta potensi peningkatan efisiensi dan akuntabilitas yang dapat dicapai melalui sistem digital. Sosialisasi ini bertujuan membangun kesadaran pihak pesantren akan pentingnya sistem arsip digital.

2. Pengembangan dan Implementasi Produk Teknologi Tepat Guna

Tim pengabdian melakukan perancangan dan implementasi produk sistem kearsipan digital berbasis Microsoft Access. Tim melakukan pengembangan prototipe aplikasi database yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pesantren, yang mencakup menu input surat masuk, input surat keluar, pencarian arsip, serta pelaporan arsip. Aplikasi yang dihasilkan bersifat *user-friendly*, terstruktur, dan dilengkapi dengan buku panduan operasional. Pengembangan teknologi ini tidak hanya berupa penyerahan aplikasi saja, tetapi juga pelatihan penggunaan aplikasi.

3. Pelatihan (*Hands-on Training*)

Metode ini dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada staf administrasi secara langsung untuk mengoperasikan seluruh fitur aplikasi, mulai dari input data, pencarian (*query*), sampai pembuatan laporan berupa agenda surat keluar dan surat masuk. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan data riil pesantren untuk memastikan relevansi dan kontekstualitas.

4. Fasilitasi Kolaborasi

Tim pengabdian berperan sebagai mediator dan fasilitator antara pihak yang terlibat yaitu, antara pihak pesantren Al-Amalul Khair Palembang dengan mitra internasional Politeknik Merlimau Melaka, Malaysia. Melalui pendampingan aktif, tim membantu menjembatani komunikasi, pencapaian tujuan, dan mendorong penyelesaian masalah secara kolaboratif. Mediasi ini sangat penting dalam mengakomodir masukan dari semua pihak sehingga solusi yang dihasilkan dapat diterima secara luas.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan

Tim pengabdian melakukan evaluasi pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem. Sistem evaluasi dan program keberlanjutan diarahkan pada penguatan kelembagaan dengan mendorong pesantren untuk menetapkan kebijakan internal terkait standar operasional prosedur (SOP) kearsipan digital, serta mengalokasikan sumber daya untuk pengelolaan sistem secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang dengan luaran yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, capaian utama adalah peningkatan efisiensi waktu pencarian dokumen. Berdasarkan simulasi yang dilakukan, waktu yang dibutuhkan untuk menemukan sebuah arsip surat spesifik berkurang secara signifikan. Pencarian surat masuk dan surat keluar berdasarkan nomor surat sebelumnya membutuhkan waktu selama 15-20 menit, dengan adanya sistem digital rata-rata waktu pencarian surat tidak lebih dari 1 menit. Begitu juga dengan pencarian surat masuk dan surat keluar berdasarkan perihal surat, dengan sistem manual membutuhkan waktu sekitar 15-25 menit, namun dengan sistem digital hanya

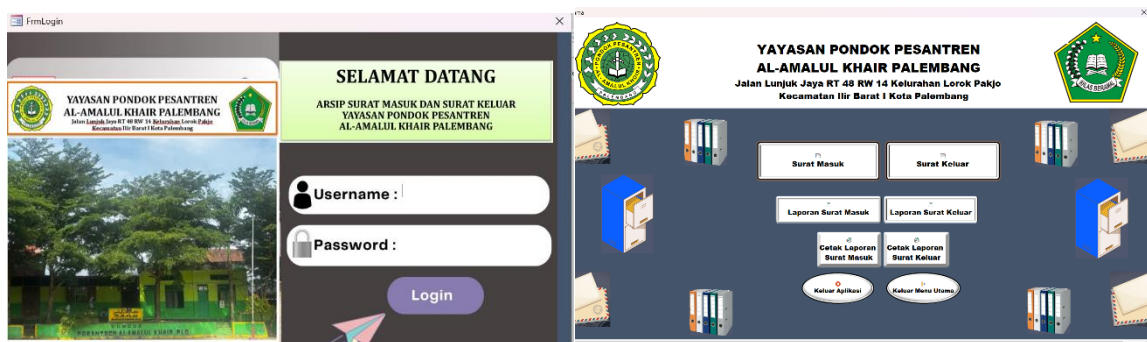
membutuhkan waktu 1-2 menit. Selanjutnya untuk penyusunan laporan surat masuk dan surat keluar bulanan, biasanya membutuhkan waktu 4-5 jam, namun dengan sistem digital hanya membutuhkan waktu 30 menit hingga laporan selesai diprint dengan rapi.

Selain efisiensi waktu yang diperoleh, hasil pengabdian ini juga menghasilkan peningkatan kapasitas digital staf yang diukur melalui pengetahuan staf dalam menggunakan aplikasi yang telah diserahkan. Sebelum adanya kegiatan pengabdian, staf administrasi tidak mengetahui bagaimana mengoperasikan microsoft access dan menggunakan aplikasi kearsipan digital. Namun, setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui proses pelatihan intensif yang diberikan, staf administrasi telah mampu mengoperasikan aplikasi kearsipan digital yang berbasis microsoft access. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan serah terima sistem dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan dan Serah Terima Aplikasi, 2025

Selanjutnya, secara fisik luaran kegiatan pengabdian ini yang berhasil diserahkan kepada pihak pesantren Al-Amalul Khair Palembang adalah pertama, 1 unit Aplikasi database Microsoft Access yang siap dioperasikan. Kedua, 1 buku panduan penggunaan aplikasi kearsipan digital berbasis microsoft access. Luanan yang ketiga yaitu Sertifikat Hak Cipta atas ciptaan program komputer dengan nomor pencatatan: 001031637. Gambaran aplikasi kearsipan digital berbasis microsoft access yang diserahkan kepada pihak Pesantren Al-Amalul Khair Palembang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Aplikasi Kearsipan Digital Berbasis Microsoft Access, 2025

Aplikasi kearsipan digital yang diserahkan kepada pihak pesantren seperti yang terlihat pada gambar 2 berisi fitur login untuk sistem keamanan data, sehingga yang dapat mengakses adalah pihak tertentu yang memiliki hak akses ke aplikasi tersebut. Aplikasi ini terdiri dari beberapa fitur yaitu, form input data surat masuk dan surat keluar, form pencarian (*query*) arsip, serta pembuatan laporan berupa agenda surat keluar dan surat masuk.

Kegiatan pengabdian ini juga telah didiseminasikan dalam Expo Hasil Penelitian dan Pengabdian Polsri 2025. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan expo dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Pelaksanaan Expo Hasil Pengabdian, 2025

Hasil yang diperoleh berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa implementasi sistem kearsipan digital berbasis Microsoft Access terbukti efektif meningkatkan efisiensi administrasi di pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Hal ini dapat dilihat dari pengurangan waktu pencarian dokumen yang sejalan dengan temuan Rerung (2020) yang menyatakan bahwa database terstruktur mampu mengeliminasi proses pencarian fisik yang memakan waktu. Capaian ini juga mendukung hasil pengabdian oleh Karomatan & Marwansyah (2025) di sebuah koperasi, yang melaporkan pengurangan waktu dalam proses pencarian.

Peningkatan pengetahuan peserta mengindikasikan keberhasilan metode pelatihan hands-on dan pendampingan yang diterapkan. Temuan ini memperkuat teori experiential learning yang menekankan bahwa keterampilan teknis paling efektif dibangun melalui praktik langsung (Kolb, 2014). Pendekatan ini terbukti mampu mengatasi kurangnya tingkat literasi digital dari staf administrasi, sebagaimana juga diungkapkan oleh Sumarni et al. (2024) bahwa pelatihan bertahap dengan pendampingan adalah kunci adopsi teknologi pada pengguna pemula.

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan metode implementasi teknologi yang partisipatif. Keterlibatan aktif staf administrasi pesantren sejak tahap analisis kebutuhan hingga uji coba aplikasi menciptakan kemudahan dalam pengenalan terhadap sistem. Hal ini sesuai dengan prinsip Huvila (2008) mengenai *participatory archive*, di mana pengguna akhir harus ditempatkan sebagai subjek aktif dalam desain sistem untuk menjamin keberterimaan dan keberlanjutan. Partisipasi ini juga memungkinkan kustomisasi sistem, seperti penambahan *field* untuk tingkat prioritas pada tabel surat masuk berdasarkan masukan pengguna, sehingga sistem benar-benar memiliki konteks yang spesifik.

Kolaborasi internasional dengan Politeknik Merlimau Melaka (PMM) memberikan nilai tambah yang signifikan, khususnya dalam perspektif desain antarmuka yang mengutamakan kesederhanaan. Kontribusi mitra dari Malaysia ini memperkaya dimensi program menjadi sebuah *model cross-border knowledge transfer*, yang masih jarang ditemui dalam literatur pengabdian masyarakat tingkat lokal. Kolaborasi semacam ini dapat menjadi prototipe untuk program sejenis di masa depan, khususnya dalam konteks ASEAN Community.

Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur komputer dan variasi kemampuan staf administrasi juga menjadi pembelajaran berharga. Solusi pair-and-share dan fokus pada komputer administratif utama terbukti efektif sebagai strategi adaptif di lingkungan dengan sumber daya terbatas. Temuan ini melengkapi kajian Norman et al. (2024) dan Badrudin & Nugraha (2025) tentang implementasi teknologi di lembaga pendidikan, khususnya pesantren yang menekankan pentingnya adaptasi teknologi dalam penyediaan solusi untuk permasalahan di pesantren.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil menciptakan solusi teknis, tetapi juga telah memicu inisiatif kelembagaan. Komitmen pimpinan pesantren untuk menerapkan kebijakan digitalisasi pada sistem kearsipan telah menunjukkan dampak yang berkelanjutan. Dengan demikian, model pelatihan yang integratif dengan disertai implementasi dan pendampingan penggunaan teknologi, telah terbukti meningkatkan efisiensi administrasi di pesantren Al-Amalul Khair Palembang dan mampu menciptakan perubahan sistemik yang bermanfaat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam melakukan transformasi digital sistem kearsipan di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Implementasi sistem kearsipan digital

berbasis Microsoft Access terbukti secara signifikan meningkatkan efisiensi administrasi, dengan mengurangi waktu pencarian dokumen dan mempercepat proses penyusunan laporan surat masuk dan keluar pada periode bulanan dari hitungan jam menjadi hanya dalam beberapa menit. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga tercapai, ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan staf administrasi dalam menggunakan aplikasi kearsipan digital berbasis Microsoft Access setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan, dimana keterlibatan aktif pihak pesantren sejak tahap perancangan hingga implementasi aplikasi, sehingga memastikan kesesuaian sistem dengan kebutuhan riil. Kolaborasi internasional dengan Politeknik Merlimau Melaka turut memperkaya kualitas desain sistem dan memberikan dimensi baru pada model transfer pengetahuan. Program ini tidak hanya menghasilkan produk teknologi tepat guna yang telah dilindungi Hak Cipta, tetapi juga telah meletakkan fondasi untuk tata kelola administrasi yang lebih modern, akuntabel, dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan ini melalui pendanaan PNPB dengan Kontrak DIPA Nomor: 8055/PL6.2.1/PM/2025. Kami juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang atas sambutan hangat, partisipasi penuh, serta kerja sama yang sangat berharga selama seluruh tahapan program. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada mitra internasional kami, Politeknik Merlimau Melaka (PMM), Malaysia, atas kontribusi bermakna dalam merancang antarmuka sistem, berbagi keahlian, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan pelatihan. Kolaborasi lintas negara ini telah memperkaya capaian program dan memperkuat semangat kemitraan pendidikan ASEAN.

REFERENSI

- Anderson, B. G. (2021). On constructing a scientific archives network: exploring computational approaches to the cybernetics thought collective. *Archivaria*, 91, 104–147.
- Badrudin, M. B., & Nugraha, M. S. (2025). Integrasi Teknologi Digital Dalam Sistem Pengelolaan Akademik Pesantren: Studi Implementasi Website Rapor. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 10–19.
- Hasyim, M. (2023). *Penggunaan teknologi informasi di pesantren*. Academia Publication.
- Huvila, I. (2008). Participatory archive: towards decentralised curation, radical user orientation, and broader contextualisation of records management. *Archival Science*, 8(1), 15–36.
- Karomatan, T., & Marwansyah, M. (2025). Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Microsoft Access pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Warga Polban (KWP): Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2369–2384.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 241–255.
- Norman, E., Paramansyah, A., Pahlawati, E., & Mutaqim, I. (2024). Penguatan Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 176–182.
- Putri, F. A. (2022). Peran arsiparis dalam pengelolaan otomasi arsip di era digital. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(2), 53–57.
- Rahmadanty, L., Zainal, V. R., & Hakim, A. (2023). Archivist and archives management in digital era. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 1(2), 203–211.
- Re rung, R. R. (2020). *Database Dengan Aplikasi Microsoft Access*. Media Sains Indonesia.
- Satria, D. S. Y., Fitriani, L. D., & Burhanudin, M. A. (2025). Digitalization Islamic Boarding School Management With an Integrated Website Information System: Digitalisasi Pengelolaan Pondok Pesantren Dengan Sistem Informasi Website Terintegrasi. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(4), 445–450.

- Sumarni, T., Harto, B., Yuliasati, G., Nurhajati, Y., & Vandayani, P. (2024). Inovasi Pendampingan Teknologi Rendah Biaya, Transformasi Digital untuk Mengatasi Kesenjangan Digital UMKM di Desa Cibogo Lembang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 46–59.
- Zamroni, Z. (2019). Academic stress and its sources among first year students of islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 535–551.